

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena L.*) adalah tanaman sayuran yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah dan murah harganya, terung juga mengandung banyak khasiat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol darah, mengandung zat anti kanker, menjadi alat kontrasepsi, (Faisal M. S. 2012).

Menurut (BPS 2013), pada tahun 2005 produksi terung mencapai 4,09 ton/ha, dan pada tahun 2006 produksi terung mencapai 4,68 ton/ha, dalam pertahun produksi terung selalu meningkat mulai 2007 hingga 2009 yang mencapai 15,69 ton/ha, tetapi pada tahun 2010 produksi terung menurun yaitu 8,43 ton/ha, dan pada tahun 2011 hingga 2013 mengalami naik turun produksi terung yaitu pada tahun 2011 produksi terung mencapai 6,31 ton/ha, dan pada tahun 2012 produksi terung mencapai 6,14 ton/ha, dan pada tahun 2013 mencapai 2,35 ton/ha.

Terung mengandung banyak vitamin dan gizi yang tinggi. Seperti vitamin B-kompleks, thiamin, pyridoxine, riboflavin, zat besi. Terung adalah salah satu sumber makanan yang sangat dikenal oleh semua lapisan masyarakat. Terung menjadi salah satu menu yang paling diminati berbagai kalangan. Untuk membelinya pun tidak sulit karena tersedia dipasar-pasar maupun supermarket. Selain rasanya enak, terung juga bisa diolah menjadi bermacam-macam menu masakan. Bahkan cara mengolahnya terbilang mudah dan sederhana, (Wijaya 2008).

Pemupukan sangat menentukan dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Petani sayuran dalam teknik pemupukan saat ini sering kali melebihi dosis anjuran. Hal ini dikhawatirkan dalam jangka panjang dapat merusak sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Wahyunindyawati et al., 2012). Untuk menanggulangi hal tersebut, diperlukan suatu sistem pemupukan yang ramah terhadap lingkungan dan aman bagi tanaman. Pupuk organik dapat menjadi salah satu alternatif yang

tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut karena fungsinya yang dapat memberikan tambahan bahan organik, hara, memperbaiki sifat fisik tanah, serta mengembalikan hara yang terangkut oleh hasil panen. Penggunaan pupuk organik diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah sekaligus menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman komoditas pertanian.

Pupuk organik cair merupakan salah satu yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik). Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar pada tanaman leguminosa sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan menyerap nitrogen dari udara. (Yulianti, D. 2010).

Pemberian pupuk organik cair harus memperhatikan konsentrasi dan dosis yang diaplikasikan terhadap tanaman. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair melalui daun memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian melalui tanah semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan maka kandungan unsur hara yang diterima oleh tanaman akan semakin tinggi, begitu juga dengan semakin seringnya frekuensi aplikasi pupuk daun yang dilakukan pada tanaman, maka kandungan unsur hara juga semakin tinggi. Namun, pemberian dengan dosis yang berlebihan justru akan mengakibatkan timbulnya gejala kelayuan pada tanaman, (Yulianti, D. 2010).

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Oleh karena itu penggunaan POC Nas dalam upaya peningkatan produksi tanaman terunggul diperlukan kelayakan usahatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pemberian konsentrasi pupuk organik cair nasa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui penggunaan pupuk organik cair Nasa terhadap untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani budidaya terung ungu dengan penambahan POC Nasa.

1.4 Manfaat

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Memberi ilmu pengetahuan kepada petani terhadap pentingnya penggunaan pupuk organik cair Nasa.
2. Mengurangi penggunaan pupuk kimia dalam budidaya tanaman terung ungu.